



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAWA TENGAH

Listiyowati[✉], Agus wahyudin, Partono Thomas

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 15 September
2016

Disetujui 20 Oktober
2016

Dipublikasikan 2
Desember 2016

Keywords:

*Good University
Governance;
Intellectual Capital;
Performance Education
Foundation; Financial
Performance University;
Path Analysis*

Abstrak

Kinerja keuangan di perguruan tinggi swasta adalah salah satu faktor penting untuk mencapai kualitas pendidikan. Fenomena menunjukkan bahwa kinerja keuangan perguruan tinggi swasta yang kurang baik, terutama dalam hal likuiditas (*current ratio*) yang mendorong perguruan tinggi swasta melakukan beberapa pelanggaran dalam mendapatkan pendapatan untuk membiayai operasi institusi. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi swasta sehingga akan tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan kinerja badan penyelenggara pendidikan terhadap kinerja keuangan perguruan tinggi melalui modal intelektual dan *good university governance*. Metodologi penelitian ini mengangkat 71 perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah untuk dicicipi di mana masing-masing universitas diwakili oleh responden. Teknik sampling yang digunakan adalah proporsional random sampling, dengan statistik perhitungan rumus *slovin*. Analisis data yang digunakan analisis jalur. pengolahan data menggunakan *Estimasi Maksimum* (ML). Hasilnya menunjukkan kinerja badan penyelenggara pendidikan, modal intelektual dan *good university governance* memiliki pengaruh yang signifikan dan meningkatkan kinerja keuangan dari perguruan tinggi langsung. tetapi kinerja pendidikan badan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *good university governance* serta *good university governance* terhadap kinerja keuangan melalui modal intelektual.

Abstract

Financial performance in private colleges is one of the important factors for achieving quality education. The phenomenon shows that the financial performance of private universities is not good, especially in terms of liquidity (current ratio) that encourage private universities committed some offense in getting the revenue to finance any operations of the institution. The formulation of The purpose of this study is to analyze and describe the performance of the organizing body of education on college financial performance through intellectual capital and good university governance. This methodology study raised 71 private universities in Central Java to be sampled where each university represented by the respondent. The sampling technique used is proportionate random sampling, with the statistical calculation formulas slovin. Analysis of the data used path analysis. Processing data using Maximum Likelihood Estimation (ML). The results show the performance of the organizing body of education, intellectual capital and good university governance have significant influence and improve the financial performance of the college directly. but the performance of the education governing body had no significant effect on the financial performance through good university governance as well as good university governance on financial performance through intellectual capital.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233, Indonesia
E-mail: tiyox_banget@yahoo.com

PENDAHULUAN

Peran pendidikan terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia bisa dipengaruhi oleh institusi pendidikan. Semakin bagus kualitas institusi pendidikan maka hal ini akan mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan dikaitkan dengan ekonomi adalah seperti sebuah irisan yang mana didalamnya terdapat sumber daya manusia yang mampu dihasilkan oleh institusi pendidikan. Semakin tinggi ilmu semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia untuk mendapatkan penghasilan di masa yang akan datang. Artinya adalah manusia dipandang sebagai human capital (modal) yang mempunyai profesionalisme (skill) dalam kehidupannya, karena manusia mempunyai harga yang dapat diketahui dari ide-ide (pemikiran) sehingga akan melahirkan kreativitas yang diciptakan sebagai akibat dari hasil pendidikan yang diperolehnya. Selain dikaitkan dengan sumber daya manusia, pendidikan ekonomi juga mampu menjelaskan mengenai tingkat efisiensi ekonomi didalam sebuah lembaga perguruan tinggi. Artinya adalah seberapa besar perguruan tinggi mampu menghasilkan dan mengelola keuangannya untuk mencapai tingkat kinerja keuangan yang baik.

Faktor yang mempengaruhi hal ini salah satunya adalah tingkat kinerja keuangan yang dimiliki oleh perguruan tinggi didalam membiayai setiap kegiatan operasional institusi. Fenomena menunjukkan bahwa kinerja

keuangan pergruan tinggi swasta di Jawa Tengah adalah kurang baik, hal ini bisa dilihat

dari banyaknya PTS yang lebih mementingkan kuantitas mahasiswa dari pada kualitas lulusan. Hal ini terjadi karena pendapatan tertinggi PTS adalah dari jumlah mahasiswanya. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dikatakan baik apabila antara yang direncanakan sesuai dengan tingkat capaian dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan sehingga visi dan misi bisa terlaksana dengan baik. Tingkat dalam mengukur kinerja keuangan dengan current ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan akan mampu mencapai tingkat kinerja keuangan yang baik apabila mempunyai aktiva lancar yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban lancarnya yang segera harus dipenuhi. Di dalam perguruan tinggi untuk menilai tingkat kinerja keuangan bisa dikatakan berhasil apabila perguruan tinggi tersebut mampu membiayai kewajiban lancarnya (misalnya hutang pegawai, hutang kepada pihak ketiga, dan pajak) dengan aktiva lancar (berupa kas, bank, piutang dll) yang dimiliki. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi swasta sehingga akan tetap going concern. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja badan penyelenggara pendidikan terhadap kinerja keuangan perguruan tinggi melalui intellectual capital dan good university governance.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perguruan tinggi swasta yang aktif di Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah yaitu berjumlah 249 PTS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan probability sampling masuk pada proportionate random sampling. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin sehingga ditemukan 71 sampel. Pengolahan data menggunakan teknik maximum likelihood estimation yaitu syarat terpenuhinya sampel mengharuskan ukuran sampel yang diambil minimal $15 \times$ jumlah variabel (dependen dan independen) (Stevens, 1996). Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diberikan ke setiap perguruan tinggi yang dijadikan sampel yang mana masing-masing PTS diwakili satu responden. Penelitian ini menggunakan analisis jalur, software yang digunakan adalah SPSS versi 17 dan Amos Versi 22. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu tiga variabel endogen dan satu variable exogen. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perguruan tinggi, kinerja badan penyelenggara pendidikan, intellectual capital dan good university governance.

HASIL DAN PEMBAHASAN

H1 : Semakin baik Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan semakin meningkat Kinerja Keuangan perguruan tinggi. Badan Penyelenggara mempunyai struktur tertinggi

dalam institusi perguruan tinggi, sehingga PTS bertanggungjawab kepada badan penyelenggara dalam hal pengelolaan PTS. Ketika badan penyelenggara mampu memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dan memberikan kepercayaan penuh terhadap pimpinan perguruan tinggi maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang biasa diukur dengan capaian-capaian yang sudah didapat. Sehingga hal ini sesuai dengan hasil uji data yang menyebutkan bahwa nilai koefisien jalur kinerja badan penyelenggara pendidikan terhadap variabel kinerja keuangan PTS di Jawa Tengah adalah sebesar 0.623 (62.3%). Ini berarti semakin bagus kinerja badan penyelenggara yang dijalankan oleh pihak yayasan maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan PTS secara langsung.

H2 : Semakin baik Intellectual Capital semakin meningkat Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi. Intellectual capital merupakan sumber dari inovasi. Ketika sumberdaya mansia yang ada dalam PTS itu mampu memberikan kontribusi yang baik maka secara langsung akan meningkatkan kinerja keuangan. Semakin tinggi kualitas SDM yang ada maka akan mendorong capaian-capaian terhadap kinerja keuangan yang ada dalam perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan olah data yang menyebutkan bahwa koefisien jalur variabel intellectual capital terhadap variabel kinerja keuangan di PTS bernilai 0.379 (37.9%). Artinya variabel intellectual capital sangat mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan di PTS yang memberikan dampak terhadap kemajuan PTS.

H3 : Semakin baik Good University Governance semakin meningkat Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Good university governance diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam perguruan tinggi. Hal ini bisa dijabarkan ketika PTS mampu memberikan setiap informasi secara terbuka dan bertanggungjawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penerapan GUG yang optimal akan mendorong pengelolaan keuangan di perguruan tinggi secara maksimal. Mereka akan mempertanggung-jawabkan setiap masukan dan pengeluaran yang ada kepada publik, sehingga citra kampus menjadi tinggi dan mendorong meningkatnya minat mahasiswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Sehingga dampaknya langsung terhadap kinerja keuangan yaitu pertumbuhan pendapatan. Hasil olah data menyebutkan bahwa koefisien jalur variabel good university governance terhadap variabel kinerja keuangan di PTS bernilai 0.290 (29%). Artinya variabel good university governance sangat mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan di PTS yang memberikan dampak terhadap kemajuan PTS untuk menjalankan visi dan misi.

H4 : Semakin baik Kinerja Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi semakin meningkat Intellectual capital. Intellectual capital merupakan pengetahuan dalam perguruan tinggi yang digunakan untuk menghasilkan asset. Ketika modal intelektual ini mempu menciptakan human capital yaitu SDM yang berkualitas, struktural capital merupakan kemampuan perguruan tinggi untuk memenuhi proses operasional PTS disamping itu karyawan yang mampu mengelola pelayanan mahasiswa

serta relational capital yang merupakan hubungan yang harmonis / association network yang dimiliki oleh PTS dengan mitra dan lingkungan PTS. Intellectual capital sebagai asset pengetahuan untuk menciptakan hasil yang diharapkan akan berguna dalam jangka panjang, sehingga hal ini sesuai dengan hasil olah data bahwa koefisien jalur variabel kinerja badan penyelenggara terhadap variabel intellectual capital di PTS bernilai 0.526 (52.6%). Artinya variabel kinerja badan penyelenggara sangat mempengaruhi meningkatnya intellectual capital di PTS.

H5 : Semakin baik Kinerja Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi semakin meningkat Good University Governance. Good university governance bisa terwujud jika dipengaruhi oleh kinerja badan penyelenggaran pendidikan perguruan tinggi yang mendukung. Ketika badan penyelenggara menginginkan adanya pengelolaan yang terbuka maka good university governance akan terwujud seiring dengan meningkatnya kinerja badan penyelenggara di PTS tersebut. Hal ini bisa dilihat dari olah data yang menyebutkan bahwa nilai koefisien jalur kinerja badan penyelenggara terhadap good university governance di PTS adalah sebesar 0.635 (63.5%). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kinerja badan penyelenggara memiliki pengaruh terhadap peningkatan good university governance di PTS.

H6 : Semakin baik Good University Governance semakin meningkat Intellectual Capital Good University Governance mempunyai pengaruh terhadap Intellectual Capital. Keterbukaan dan pertanggung jawaban

terhadap informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan adalah dianjurkan tetapi bukanlah sebuah kewajiban. Hal ini berlaku terhadap intangible asset yaitu komponen intellectual capital di PTS. Hasil olah data menyebutkan bahwa nilai koefisien jalur good university governance terhadap intellectual capital di PTS adalah sebesar 0,269 (26.9%). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel good university governance memiliki pengaruh terhadap intellectual capital di PTS. Ini berarti semakin bagus good university governance yang dijalankan oleh pimpinan, maka akan semakin bagus intellectual capital yang mampu tumbuh.

H7 : Semakin baik Kinerja Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi semakin meningkat Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Swasta Melalui Intellectual Capital. Pengaruh Kinerja Badan Penyelenggara pendidikan terhadap kinerja Keuangan perguruan tinggi diperkuat Intellectual Capital. Perguruan tinggi tidak hanya perlu dilihat sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat penelitian, dan pusat pengabdian masyarakat, tetapi juga suatu entitas korporat “penghasil ilmu pengetahuan” yang perlu bersaing untuk menjamin kelangsungan hidup. Persaingan sebagaimana dialami oleh perusahaan for profit, meliputi persaingan di bidang mutu, harga, dan layanan. Perguruan tinggi sebagai suatu entitas non profit, juga menghadapi hal yang sama. Beban keuangan yang harus dibayar oleh mahasiswa perlu ada perincian yang lengkap dan jelas untuk apa dan masing-masing berapa. Disamping transparansi dalam informasi, sejumlah informasi tertentu memang wajib dirahasiakan bagi mereka yang

tidak berhak mengetahui. Pencatatan merupakan hal yang penting khususnya penting, pembelian barang dan jasa dan sebagainya. Variabel kinerja badan penyelenggara terhadap variabel kinerja keuangan melalui intellectual capital (Kinerja Badan Penyelenggara → Intellectual Capital → Kinerja Keuangan) adalah $0.526 \times 0.379 = 0,199$. Artinya variabel kinerja badan penyelenggara secara tidak langsung juga mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 19,9%. Angka tersebut bernilai positif, sehingga dapat dapat dikatakan bahwa variabel kinerja badan penyelenggara memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan melalui variabel intellectual capital. Sehingga dalam hal ini semakin kuat kinerja badan penyelenggara akan membuat naiknya intellectual capital di PTS. Naiknya intellectual capital akan berpengaruh terhadap bagusnya kinerja keuangan.

H8 : Semakin baik Kinerja Badan Penyelenggara semakin baik Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Swasta melalui Good University Governance Kinerja badan penyelenggara pendidikan mampu meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi melalui good university governance. Olah data menyebutkan bahwa (Kinerja Badan Penyelenggara → Good University Governance → Kinerja Keuangan) adalah $0,635 \times 0,290 = 0,184$. Artinya variabel kinerja badan penyelenggara secara tidak langsung mampu meningkatkan variabel kinerja keuangan sebesar 18,4%. Sehingga dalam hal ini semakin kuat kinerja badan penyelenggara akan membuat naiknya good university governance di PTS. Naiknya good university governance akan

meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi. Namun dalam olah data juga menyebutkan bahwa variabel kinerja badan penyelenggara tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan melalui good university governance yang bisa dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,063 atau diatas 5%, sehingga hipotesis ditolak. Peran good university governance adalah dalam hal ini yayasan adalah kemampuan untuk menjalankan fungsinya yang sudah ditetapkan oleh Undang-Undang yang ada. Minimnya konflik antara yayasan dengan PTS akan menghasilkan sebuah kinerja keuangan yang tinggi jika didukung transparansi dan pertanggungjawaban dari pihak pengelola. Seberapa optimalkah GUG mampu di terapkan di perguruan tinggi yang nantinya akan mampu menjembatani kinerja badan penyelenggara pendidikan perguruan tinggi terhadap kinerja keuangan. Jadi kesimpulannya semakin optimal tingkat good university governance yang di terapkan oleh perguruan tinggi akan mampu menekan adanya konflik kepentingan yang terjadi antara badan penyelenggara pendidikan dengan pimpinan perguruan tinggi, karena semua informasi mampu di peranggungjawabkan oleh masing-masing pihak yang berkepentingan.

H9 : Semakin baik Good University Governance semakin meningkatkan Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Swasta melalui Intellectual Capital. Hal ini akan diperkuat dengan adanya tingkat intellectual capital yang ada dalam perguruan tinggi. Kemampuan asset tidak berwujud dalam hal ini intellectual capital diharapkan dapat memberikan pengaruh besar

dan menjadi jembatan antara good university governance dan kinerja keuangan. Olah data menyebutkan bahwa good university governance mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui intellectual capital (Good University Governance → Intellectual Capital → Kinerja Keuangan) adalah $0,269 \times 0,379 = 0,102$. Artinya variabel good university governance secara tidak langsung mampu meningkatkan kinerja keuangan sebesar 10.2%. Sehingga dalam hal ini semakin kuat good university governance akan membuat naiknya intellectual capital di PTS. Naiknya intellectual capital akan berpengaruh terhadap bagusnya kinerja keuangan. Meskipun mampu meningkat kinerja keuangan tetapi kinerja badan penyelenggara pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan melalui intellectual capital karena signifikansi diatas 5% yaitu 0.061 sehingga hipotesis ditolak. Penerapan GUG yang optimal akan mendorong pengelolaan keuangan di perguruan tinggi secara maksimal. Mereka akan mempertanggung jawabkan setiap masukan dan pengeluaran yang ada kepada publik, sehingga citra kampus menjadi tinggi dan mendorong meningkatnya minat mahasiswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Sehingga dampaknya langsung terhadap kinerja keuangan yaitu pertumbuhan pendapatan.

H10 : Semakin baik Kinerja Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi semakin meningkat Intellectual Capital melalui Good University Governance. Kinerja badan penyelenggara perguruan tinggi mempunyai pengaruh terhadap intellectual capital diperkuat good university governance. Perguruan tinggi

merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar menjadi manusia pandai, bermoral dan mempunyai integritas tinggi melakukan penelitian dan menyebarkan hasil penelitian tersebut agar ilmu pengetahuan terus berkembang, mengadakan pengabdian sebagai kesempatan untuk mengimplementasikan hasil penelitiannya pada masyarakat sehingga dibutuhkan manajemen yang baik. Peranan institusi perguruan tinggi berfokus pada transfer atau konversi ilmu pengetahuan (knowledge) dan diharapkan untuk menjadi komunitas yang memegang teguh nilai-nilai (value) yang dianggap ideal atau dijunjung tinggi suatu bangsa (Elena, 2004). Pengolahan data menyebutkan bahwa variabel Kinerja Badan Penyelenggara terhadap Intellectual Capital melalui good university governance (Kinerja Badan Penyelenggara → Good University Governance → Intellectual Capital) adalah $0,635 \times 0,269 = 0,171$. Artinya variabel good university governance secara tidak langsung juga mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 3,1%. Angka tersebut bernilai positif, sehingga dapat dapat dikatakan bahwa variabel kinerja badan penyelenggara memiliki pengaruh terhadap intellectual capital melalui variabel good university governance. Sehingga dalam hal ini semakin kuat kinerja badan penyelenggara akan membuat naiknya good university governance akan berpengaruh terhadap bagusnya intellectual capital.

SIMPULAN

Dari hasil analisis model, pembuktian hipotesis, dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi.

Badan Penyelenggara mempunyai struktur tertinggi dalam institusi perguruan tinggi, sehingga PTS bertanggungjawab kepada badan penyelenggara dalam hal pengelolaan PTS. Ketika badan penyelenggara pendidikan mampu meningkatkan kinerja manajerial dan keuangannya maka hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dan memberikan kepercayaan penuh terhadap perguruan tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Besarnya pengaruh itu dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kinerja badan penyelenggara yang dimiliki oleh PTS di Jawa Tengah, maka semakin bagus kinerja keuangannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan Suryarama (2009) bahwa kinerja badan penyelenggara berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan meminimalkan konflik antara pengelola perguruan tinggi dengan yayasan. Analisa ini didukung juga oleh agency theory yang bertujuan untuk memperjelas hak dan kewajiban antara yayasan dan pengelola perguruan tinggi sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang mengganggu kinerja PTS. Kesimpulannya semakin rendah konflik kepentingan yang terjadi

antara badan penyelenggara pendidikan dengan pimpinan perguruan tinggi maka akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. *Intellectual Capital* dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi.

Ketika sumberdaya mansia yang ada dalam PTS itu mampu memberikan kontribusi yang baik maka secara langsung akan meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi. Semakin tinggi kualitas SDM yang ada maka akan mendorong capaian-capaian terhadap kinerja keuangan yang ada dalam perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Ihyaul Ulum (2009) yang menyebutkan intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi. Sumber daya yang ada dalam sebuah perguruan tinggi harus mampu dikelola dengan baik sehingga akan menciptakan nilai tambah dan tidak mudah ditiru oleh kompetitor lain. Oleh karena itu dungan resource based theory sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini.

3. *Good University Governance* dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi?

Tingkat keterbukaan didalam setiap pelaporan maupun kebijakan yang dilakukan oleh badan penyelenggara pendidikan berdampak pada kinerja keuangan institusi. Good university governance diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam perguruan tinggi. Hal ini bisa dijabarkan ketika PTS mampu memberikan setiap informasi secara terbuka dan bertanggungjawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penerapan GUG

yang optimal akan mendorong pengelolaan keuangan di perguruan tinggi secara maksimal. Mereka akan mempertanggungjawabkan setiap masukan dan pengeluaran yang ada kepada publik, sehingga citra kampus menjadi tinggi dan mendorong meningkatnya minat mahasiswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dian Prasinta (2012) dimana good university governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan dapat meningkatkan *Intellectual capital*?

Kinerja badan penyelenggara pendidikan akan memberikan pengaruh terhadap Intellectual capital karena ketika pengelolaan sector manajerial dan keuangan yang dilakukan yayasan maka secara langsung akan berpengaruh terhadap sumber daya yang ada dalam PTS. Struktur komponen yang ada dalam PTS akan bekerja dengan baik karena diberikan tingkat kepercayaan oleh pihak yayasan berupa kebijakan yang mendukung kemajuan PTS. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Resource Based Theory dimana ketika kinerja yayasan ini meningkat maka akan meningkatkan intellectual capital. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Suryarama (2009) dimana kinerja badan penyelenggara berpengaruh positif terhadap intellectual capital.

5. Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan dapat meningkatkan *Good University Governance*?

Good university governance bisa terwujud jika dipengaruhi oleh kinerja badan

penyelenggaran pendidikan perguruan tinggi yang mendukung. Ketika badan penyelenggara menginginkan adanya pengelolaan yang terbuka maka good university governance akan terwujud seiring dengan meningkatnya kinerja badan penyelenggara di PTS tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan teori agency sebagai dasar yang mampu mendukung pengaruh kedua variabel diatas. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Suryarama (2009) yang menyebutkan bahwa kinerja badan penyelenggara memberikan pengaruh positif terhadap tingkat keterbukaan informasi di perguruan tinggi swasta.

6. *Good University Governance* dapat meningkatkan *Intellectual Capital*.

Good University Governance mempunyai pengaruh terhadap *Intellectual Capital*. Keterbukaan dan pertanggung jawaban terhadap informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan adalah dianjurkan tetapi bukanlah sebuah kewajiban. Menurut penelitian Meizaroh (2009) bahwa corporate governance mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka semakin baik tingkat good university governance yang meliputi konsep transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian dan kewajaran akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital* yang meliputi konsep human capital, structural capital dan customer capital. Institusional theory menekankan pada konsep bahwa ada aturan, standard dan norma yang disepakati sebagai nilai yang dijunjung tinggi di dalam suatu institusi. Maksudnya adalah bahwa sumber daya manusia yang ada dalam perguruan

tinggi dipandang sebagai bagian yang menyatu dan terikat dengan nilai yang terkandung dalam institusi.

7. Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi melalui *Intellectual Capital*.

Perguruan tinggi tidak hanya perlu dilihat sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat penelitian, dan pusat pengabdian masyarakat, tetapi juga suatu entitas korporat “penghasil ilmu pengetahuan” yang perlu bersaing untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut Partiwi

Dwi Astuti (2004) bahwa sumber daya manusia adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Pemikiran dari heterogenitas sumber daya inilah yang kemudian menjadi dasar dari resource based theory. Sumber daya di perguruan tinggi lebih dikenal dengan sebutan *intellectual capital* yaitu sumber daya atau pengatahan yang dimiliki oleh institusi untuk menciptakan nilai tambah / asset terhadap organisasi dalam hal ini yaitu perguruan tinggi. Kinerja badan penyelenggara pendidikan perguruan tinggi mampu memberikan pengaruh terhadap *intellectual capital* yang diperkuat oleh adanya good university governance yang optimal. Semakin tinggi kinerja badan penyelenggara pendidikan perguruan tinggi akan membawa dampak terhadap tingkat *intellectual capital* yang ada dalam perguruan tinggi. Kesimpulannya bahwa *intellectual capital* dapat dipengaruhi oleh

kinerja yayasan sebagai pemilik PTS yang diperkuat oleh good university governant.

8. Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi melalui *Good University Governance?*

Kinerja badan penyelenggara pendidikan mampu meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi melalui good university governance (Kinerja Badan Penyelenggara pendidikan → Good University Governance → Kinerja Keuangan) adalah 0.184. Artinya kinerja badan penyelenggara pendidikan secara tidak langsung mampu meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi melalui good university governance sebesar 18.4%. Sehingga dalam hal ini semakin kuat kinerja badan penyelenggara akan membuat naiknya good university governance di PTS. Naiknya good university governance akan berpengaruh terhadap bagusnya kinerja keuangan perguruan tinggi. Meskipun demikina hipotesis ini ditolak karena kinerja badan penyelenggara pendidikan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan melalui good university governance yaitu 0.063 atau diatas 5%.

Teori agency ini mampu menjelaskan hubungan diantara tiga variabel diatas. Badan penyelenggara pendidikan didalam mencapai kinerja keuangan perguruan tinggi yang efektif dan efisien harus menggunakan konsep pengelolaan yang baik. Jika pengelolaan institusi diselenggarakan dengan transparan, bertanggungjawab, akuntabel, mandiri dan wajar maka akan menghasilkan opini publik yang positif. Ketika opini masyarakat ini positif maka

akan membawa citra positif terhadap perguruan tinggi. Citra positif perguruan tinggi akan meningkatkan jumlah calon mahasiswa untuk masuk ke perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryarama (2009) yang menunjukkan bahwa kinerja badan penyelenggara pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan dan berpengaruh juga terhadap tingkat kinerja SDM dalam perguruan tinggi swasta.

9. *Good University Governance* dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi melalui *Intellectual Capital?*

Good university governance mampu meningkatkan kinerja keuangan perguruan tinggi melalui intellectual capital (Good University Governance → Intellectual Capital → Kinerja Keuangan) adalah 0.102. Artinya variabel good university governance secara tidak langsung juga mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui intellectual capital sebesar 10.2%. Sehingga dalam hal ini semakin kuat good university governance akan meningkatkan kinerja keuangan melalui intellectual capital. Namun hipotesis ini ditolak karena tingkat signifikansi diatas 5% atau 0.061 jadi tidak ada pengaruh. Good university governance diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam perguruan tinggi. Hal ini akan diperkuat dengan adanya tingkat intellectual capital yang ada dalam perguruan tinggi.

Kemampuan asset tidak berwujud dalam hal ini intellectual capital diharapkan dapat memberikan pengaruh besar dan menjadi jembatan antara good university governance dan kinerja keuangan. Penerapan GUG yang optimal akan mendorong pengelolaan keuangan di perguruan tinggi secara maksimal. Mereka akan mempertanggungjawabkan setiap masukan dan pengeluaran yang ada kepada publik, sehingga citra kampus menjadi tinggi dan mendorong meningkatnya minat mahasiswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Sehingga dampaknya langsung terhadap kinerja keuangan yaitu pertumbuhan pendapatan. Jadi kesimpulannya intellectual capital akan memperkuat good university governance terhadap kinerja keuangan diterapkan secara maksimal di PTS maka secara langsung diharapkan akan mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja keuangan perguruan tinggi.

10. *Kinerja Badan Penyelenggara Pendidikan dapat meningkatkan Intellectual Capital melalui Good University Governance?*

Pengaruh variabel Kinerja Badan Penyelenggara terhadap Intellectual Capital melalui good university governance (Kinerja Badan Penyelenggara → Good University Governance → Intellectual Capital) adalah 0.171. Artinya variabel good university governance secara tidak langsung juga mempengaruhi variabel kinerja keuangan perguruan tinggi sebesar 17.1%. Angka tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kinerja badan penyelenggara memiliki pengaruh terhadap intellectual capital melalui variabel good university governance. Sehingga

dalam hal ini semakin kuat kinerja badan penyelenggara akan membuat naiknya good university governance di PTS. Naiknya good university governance akan berpengaruh terhadap bagusnya intellectual capital.

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar menjadi manusia pandai, bermoral dan mempunyai integritas tinggi melakukan penelitian dan menyebarkan hasil penelitian tersebut agar ilmu pengetahuan terus berkembang, mengadakan pengabdian sebagai kesempatan untuk mengimplementasikan hasil penelitiannya pada masyarakat sehingga dibutuhkan manajemen yang baik. Peranan institusi perguruan tinggi berfokus pada transfer atau konversi ilmu pengetahuan (knowledge) dan diharapkan untuk menjadi komunitas yang memegang teguh nilai-nilai (value) yang dianggap ideal atau dijunjung tinggi suatu bangsa (Elena, 2004).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Tingkat Pengangguran Terdidik*. Jakarta : BPS
 Chen, Jin& Zhaohui Zhu and Hong Yuan
 Xie. 2004. *Measuring Intellectual Capital A New Model and Empirical Study*. Journal of *Intellectual Capital*. Vol. 5 No. 1, 2004 pp. 195-212
 Djokopranoto,R & Rchardus Eko Indrajit. 2004. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Jakarta : Atmajaya.

- Freeman, R., Shoulders, C., Allison, G., Putton, Munawir. 2008. "Analisis Laporan Keuangan". T. 2010. *Governmental and Nonprofit Accounting Theory and Practice*. New Jersey : Prentice Hall
- Ghozali, Iman. 2004. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 19.0*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harrison, Julia, Paull Rouse, Charl. J. 2012. *Accountability and Performance Measurement : A Stakeholder Perspektive*. JCC The Business and Economics Journal. Volume 5. Issue 2 pp 243-258.
- Hartono, Budi. 2001, "Intellectual Capital Sebuah Tantangan Akuntansi Masa Depan". Media Akuntansi, Edisi 2, Thn VIII, Hal 65-72.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perekanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suryarama. 2009. "Peran Yaysan Dalam Pengelolaan Bidang Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta". Jurnal Organisasi dan Manajemen. Vol 5. No. 1, Maret 2009.
- Ulum, Ihyaул, 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Malang : Graha Ilmu
- Ulum, Ihyaул, 2011. "Konstruksi Komponen Intellectual Capital Untuk Perguruan Tinggi di Indonesia". Penelitian Dasar Keilmuan (PDK) DPPM-UMM.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Unnes Press.